

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sampah menjadi masalah yang sering terjadi di lingkungan masyarakat karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Semakin bertambahnya jumlah penduduk suatu daerah maka jumlah sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia juga semakin meningkat. Meningkatnya jumlah sampah di suatu lokasi tertentu dapat menimbulkan bau tidak sedap, menimbulkan penyakit, dan sampah yang beterbangan mencemari lingkungan serta mempengaruhi estetika lingkungan. Peningkatan jumlah timbulan sampah tanpa adanya penanganan serta pengelolaan akan terus berdampak pada lingkungan, dengan melakukan pengelolaan sampah pada suatu kawasan maka dapat meminimalisir serta mengurangi jumlah timbulan sampah pada kawasan tersebut.

TPS 3R Tambalang terletak di Desa Sukolilo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang yang melayani 4 Dusun yaitu Kampung Anyar, Gandon Barat, Gandon timur dan Bendo. Pengolahan sampah yang dilakukan di TPS 3R Tambalang yaitu pemilahan sampah kering dan pengomposan sampah basah. Berdasarkan hasil survey di lapangan timbulan sampah yang masuk ke TPS 3R Tambalang setiap harinya adalah sebesar $\pm 10 \text{ m}^3/\text{hari}$, dalam 1 minggu sampah yang masuk kurang lebih $70 \text{ m}^3/\text{minggu}$ dengan total residu yang dibuang ke TPA kurang lebih $28 \text{ m}^3/\text{minggu}$. Pengangkutan sampah yang dilakukan dari TPS 3R Tambalang ke TPA paras hanya dilakukan selama 2 kali dalam seminggu dengan menggunakan *dump truck* dengan kapasitas 6 m^3 , sehingga residu sampah yang dibuang ke TPA belum semua terangkut dan mengakibatkan sampah berceceran serta timbulan sampah berlebih di sekitar TPS.

Berdasarkan Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No.534 tahun 2001, standar pelayanan minimal ritasi pengangkutan sampah adalah 2-6 rit/hari. Ritasi pengangkutan sampah di TPS 3R Tambalang hanya dilakukan 2 rit/ minggu dimana sampah yang diangkut oleh armada belum optimal. Selain permasalahan ritasi, sistem pengangkutan sampah tidak dapat lepas

dari rute pengangkutan dari TPS menuju TPA, dimana kondisi pengangkutan sampah oleh truk menuju TPA Paras berjarak kurang lebih 14 km, jalur truk pengangkut sampah ini memiliki rute yang tidak tetap atau random dan melewati jalan tergolong padat pemukiman dan padat lalu lintas. Kondisi jalan, jarak rute, kecepatan kendaraan dan jenis jalan yang dilalui dapat mempengaruhi waktu pengangkutan (Ambariski, 2016). Pada Penelitian Ambariski (2016), optimasi pengangkutan sampah di Kota Surabaya dilakukan dengan penambahan ritasi dari sisa waktu kerja pada kondisi eksisting. Pengangkutan sampah pada kondisi eksisting hanya memiliki 2 rit/hari yang kemudian disesuaikan dengan pemerataan jam kerja sehingga setiap *armroll* memiliki 4 rit/hari.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini dilakukan upaya optimasi terhadap sistem pengangkutan sampah di TPS 3R Tambalang disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Malang dan juga disesuaikan dengan kondisi jalan dalam rute pengangkutan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi eksisting sistem pengangkutan sampah di TPS 3R Tambalang?
2. Bagaimana mengoptimalkan sistem pengangkutan sampah dari TPS 3R Tambalang ke TPA?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kondisi eksisting sistem pengangkutan sampah di TPS 3R Tambalang
2. Mengoptimalkan sistem pengangkutan sampah dari TPS 3R Tambalang ke TPA

1.4. Manfaat Penelitian

Memberikan rekomendasi kepada TPS 3R Tambalang mengenai pengangkutan sampah dari TPS ke TPA serta adanya penambahan jumlah ritasi dan rute pengangkutan sampah guna mengangkut semua timbunan sampah yang ada di TPS 3R Tambalang.

1.5. Ruang Lingkup

1. Pengangkutan sampah dari TPS 3R Tambalang menuju TPA.
2. Optimasi pengangkutan sampah meliputi penambahan jumlah ritasi dan rute pengangkutan sampah.
3. Pada penelitian ini tidak membahas terkait Rancangan Anggaran Biaya (RAB).